

PENGARUH DIKLAT TEKNIS SUBSTANTIF PENYUSUNAN RPP TERHADAP PEMAHAMAN GURU MIN 01 SIDOARJO

THE EFFECT OF SUBSTANTIVE TECHNOLOGY FOR PREPARATION OF RPP ON UNDERSTANDING OF TEACHERS MIN 01 SIDOARJO

Oleh: Ani Nur Hidayati

Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Kementerian Agama
anihidayati2203@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effect of substantive technical training in the preparation of RPP on teacher understanding MIN 01 Sidoarjo. This type of research is quasi-experimental with a one group design pre-post test approach. The location of the study was in MIN 01 Sidoarjo with the time of conducting the research in November-December 2019. The sampling technique used was classified sampling of 30 teachers MIN 01 Sidoarjo. Data analysis techniques using paired sample t-test. Based on the results of the study it can be concluded: There is the influence of substantive technical training in the preparation of RPP on understanding concepts. Based on the results of hypothesis testing using independent t-test obtained tcount greater than ttable (27, 499 > 2,756) with a significance level of less than 1% (0,000 < 0.01) so that the hypothesis put forward is validated.

Keywords: training, understanding, RPP

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh diklat teknis substantif penyusunan RPP terhadap pemahaman guru MIN 01 Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah quasi-experimental dengan pendekatan one group design pre-post test. Lokasi penelitian di MIN 01 Sidoarjo dengan waktu pelaksanaan penelitian bulan November-Desember 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan classified sampling sebanyak 30 orang guru MIN 01 Sidoarjo. Teknik analisis data menggunakan paired sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Ada pengaruh diklat teknis substantif penyusunan RPP terhadap pemahaman konsep. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan independen t-test diperoleh thitung lebih besar dari ttabel (27, 499 > 2,756) dengan nilai taraf signifikan kurang dari 1% (0.000 < 0.01) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya.

Kata Kunci: diklat, pemahaman, RPP

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan pembelajaran sebenarnya merupakan suatu yang termasuk dalam kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, menurut Istarani dalam (Febrina, 2016) kompetensi dibidang pedagogik setidaknya guru memahami tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan

menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya. Perencanaan berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan RPP, adapun komponen perangkat pembelajaran yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun pada langkah sebelumnya sebagai salah satu perangkat pembelajaran. Di dalam RPP tercermin kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu Kompetensi Dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkontribusi sebagai rambu-rambu bagi guru dalam mengajar. Rambu-rambu tersebut berupa tujuan akhir yang akan dicapai setelah pembelajaran, materi apa yang akan disampaikan, metode pembelajaran apa yang akan digunakan oleh guru, langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, alat atau sumber belajar apa yang akan digunakan serta bentuk penilaian apa, yang akan digunakan. Sehingga dalam RPP akan tergambar sebuah desain awal bagaimana proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru.

Setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP di mana RPP disusun guru dengan mengacu pada silabus, namun demikian masih banyak guru yang tidak mampu menyusun RPP yang menjadikan kekhawatiran kalau guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, seperti yang dikemukakan oleh Joseph dan Leonard (Hamid, 2017) bahwa: *"Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it."* Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil

guna, maka guru dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan persiapan mengajar, baik yang berkaitan dengan prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas *output* yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Kesulitan guru dalam menyusun RPP menurut (Toriq, 2018) dirincikan sebagai berikut, (1) guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) perubahan kurikulum, perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP disusun mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum 2013. Ini artinya RPP Kurikulum 2013 yang disusun sekarang akan berbeda susunannya dengan RPP pada kurikulum sebelumnya (KTSP), perubahan ini seringkali menyulitkan guru. (3) minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru.

Dikutip dari (Nazuhi, 2018) bahwa pada umumnya guru memiliki RPP bukan buatan sendiri, ada beberapa kecenderungan antara lain; 1) meminjam dari guru sekolah lain yang kondisi peserta didiknya tidak setara, sehingga RPP tidak tepat untuk dilakukan di sekolah, 2) *copy paste* dari internet walaupun isinya tidak sesuai dengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS, terbitan swasta yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Hal ini pula yang terjadi pada MIN 01 Sidoarjo dari hasil wawancara dan observasi awal didapatkan hasil 64% guru menyusun RPP dengan cara *copy paste* dari file yang didapatkan dari teman ataupun internet. Sementara 56% guru menyatakan bahwa masih

kesulitan menyusun RPP karena belum memahami komponen dan sistematika pengembangan RPP berbasis kurikulum 2013 edisi revisi yang ada pada (Permendikbud, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun RPP guru MIN 01 Sidoarjo masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dimaksud disini adalah RPP setelah diberikan pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran apakah sesuai dengan sistematika yang terdapat pada (Permendikbud, 2016) dokumen kurikulum 2013.

Peningkatan kompetensi guru salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat merupakan bentuk intervensi lembaga agar pegawainya memiliki kompetensi standar sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Kementerian Agama melalui Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan sebagai penyelenggara diklat di tingkat pusat dan Balai Diklat Keagamaan sebagai penyelenggara diklat di daerah selalu berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pegawai kementerian agama. Salah satunya dengan menyelenggarakan diklat yang sasaran utamanya adalah para guru madrasah yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum terbaru yang berlaku. Untuk mendukung kebutuhan tersebut diselenggarakan kegiatan diklat teknis substantif penyusunan RPP bagi guru Madrasah Ibtidaiyah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh diklat teknis substantif

penyusunan RPP terhadap pemahaman guru MIN 01 Sidoarjo?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh diklat teknis substantif penyusunan RPP terhadap pemahaman guru MIN 01 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam pengembangan teori, khususnya penyusunan perangkat pembelajaran. Secara praktis penelitian ini bermanfaat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diklat dalam rangka menuju arah penjaminan mutu diklat.

KAJIAN PUSTAKA

A. Diklat Teknis Substantif

Pendidikan dan pelatihan diselenggarakan oleh lembaga diklat pemerintah dan dilaksanakan oleh widyaiswara. Widyaiswara adalah pejabat yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, melatih PNS, evaluasi dan pengembangan. Diklat yang dimaksud adalah kegiatan dikjartih yang merupakan proses belajar mengajar dalam diklat baik secara klasikal dan atau non klasikal (Permenpan, 2014) Nomor 22.

Dikutip dari (Nurhajati & Bachri, 2017) peningkatan kompetensi bagi setiap aparatur sipil negara merupakan keniscayaan. Melalui diklat diharapkan terbentuk PNS yang profesional. Syarat PNS yang profesional, yaitu adanya kesesuaian antara kemampuan aparatur dengan kebutuhan tugas. Dengan demikian, praktik dalam diklat memiliki porsi yang lebih besar daripada teori. Kebutuhan peserta diklat adalah mengimplementasikan konsep dalam penyelesaian tugas

sehari-hari. Diklat sebagai proses pembelajaran dalam organisasi yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku pegawai memenuhi harapan kualifikasi kerja dan tuntutan perkembangan organisasi baik internal maupun eksternal. Diklat adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pegawai dalam suatu organisasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional sesuai dengan tuntutan organisasi.

Guru dituntut memiliki kompetensi teknis yang handal dalam melaksanakan tugas. Tujuan pelaksanaan pelatihan teknis adalah untuk mencapai persyaratan standar kompetensi jabatan dan pengembangan karier. Diklat adalah salah satu bentuk pengembangan kompetensi di lingkungan Kementerian Agama. Diklat adalah penyelenggaraan pembelajaran dan pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi pegawai sesuai persyaratan jabatan masing-masing, dilaksanakan paling sedikit 40 jam pelajaran dengan durasi setiap jam pelajaran adalah 45 menit.

B. Pemahaman Konsep

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar, karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidak berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami (Fajri & Senja, 2008).

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2)

pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me- menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Indonesia Paten No. 74, 1994) sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak.

Mengkaji dari beberapa sumber, maka dapat diketahui bahwa pemahaman konsep suatu materi pembelajaran adalah mengerti benar tentang konsep materi pembelajaran tersebut, yaitu peserta dapat menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan suatu konsep materi pembelajaran berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan, pada penelitian ini penulis mengembangkan tes tertulis berbentuk pilihan ganda melalui pre test dan post tes untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait materi yang sudah disampaikan dalam diklat penyusunan RPP.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang dikemukakan, jenis penelitian adalah penelitian quasi ekperimental dengan pendekatan *one group pre test-post test design*.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dalam penelitian ini berjumlah 30 orang merupakan peserta yang diberikan *pretest* sebelum pelatihan dan *posttest* setelah pelatihan

C. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian, yang menyangkut pengaruh diklat teknis substantif penyusunan RPP terhadap pemahaman.

Kategori Peningkatan : Hasil tes dinyatakan dalam bentuk *N-Gain* (gain ternormalisasi) menurut Hake (2002).

$$\langle g \rangle = \frac{\% \text{ actual gain}}{\% \text{ potential gain}} = \frac{\% \text{ posttest score} - \% \text{ pretest score}}{100 - \% \text{ pretest score}}$$

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif *N-gain* dengan menggunakan kriteria *N-gain* menurut Hake (1999), yaitu: (1) hasil belajar dengan "gain tinggi" jika $\langle g \rangle \geq 0,7$, (2) hasil belajar dengan "gain sedang" jika $0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$, dan (3) hasil belajar dengan "gain rendah" jika $\langle g \rangle < 0,3$. Pada dasarnya penggunaan *N-gain* tersebut digunakan untuk mengetahui kategori peningkatan hasil belajar, yaitu tergolong kategori peningkatan tinggi, sedang, atau rendah sesuai dengan yang disarankan Hake (1999).

Disamping digunakan analisis deskriptif *N-gain* untuk mengetahui signifikansi peningkatan, yaitu antara uji awal dan uji akhir (*pretest dan posttest*), digunakan *uji-t* sampel berpasangan. Teknik analisis data untuk *uji-t* sampel berpasangan digunakan alat bantu *software* SPSS versi 21.0 untuk mengolah data. Sebelum dilakukan analisis *uji-t* berpasangan, ada persyaratan yang harus dipenuhi agar bisa menggunakan teknik analisis tersebut, yaitu uji normalitas data (Suharsimi, 2010). Pengujian normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Yamin, 2014). Pengujian normalitas data juga dibantu program *software* SPSS versi 21.0.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Pendeskripsian terkait dengan pemahaman konsep dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan *N-Gain* dan uji-t berpasangan. Penggunaan *N-Gain* dimaksudkan untuk mengetahui kategori peningkatan pemahaman konsep. Sedangkan penggunaan uji-t berpasangan dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi peningkatan nilai awal dan akhir pembelajaran. Secara lebih jelas akan disajikan sebagai berikut.

a. Kategori Peningkatan Hasil Belajar

Pengkategorian peningkatan hasil belajar siswa ini dilakukan berdasarkan gain ternormalisasi atau *N-gain*. Menurut Hake (1999), pengkategorian tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu peningkatan dengan kategori tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R), masing-masing tergantung nilai *N-gain* yang dicapai. Seperti telah ditulis sebelumnya bahwa penentuan *N-gain* ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak diklat teknik substantif penyusunan RPP, dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta. Data peningkatan pemahaman konsep awal dan akhir disajikan pada Tabel. 1.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Peningkatan pemahaman berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* peserta, selanjutnya disajikan *N-gain* perindividu dapat dilihat pada Tabel.1.

Tabel.1 Kriteria Skor N-Gain Peserta

Kode Peserta	Skor Pretes	Skor Posttes	Skor N-gain	Kategori
X1	48,00	80,00	0,62	sedang
X2	44,00	84,00	0,71	tinggi
X3	45,00	78,00	0,60	sedang
X4	38,00	84,00	0,74	tinggi

X5	46,00	88,00	0,78	tinggi
X6	52,00	82,00	0,63	sedang
X7	40,00	90,00	0,83	tinggi
X8	44,00	84,00	0,71	tinggi
X9	50,00	90,00	0,80	tinggi
X10	34,00	82,00	0,73	tinggi
X11	46,00	78,00	0,59	sedang
X12	40,00	92,00	0,87	tinggi
X13	36,00	84,00	0,75	tinggi
X14	40,00	78,00	0,63	sedang
X15	54,00	80,00	0,57	sedang
X16	46,00	78,00	0,59	sedang
X17	40,00	90,00	0,83	tinggi
X18	38,00	80,00	0,68	sedang
X19	38,00	76,00	0,61	sedang
X20	54,00	84,00	0,65	sedang
X21	44,00	82,00	0,68	sedang
X22	32,00	86,00	0,79	tinggi
X23	42,00	92,00	0,86	tinggi
X24	62,00	88,00	0,68	sedang
X25	44,00	80,00	0,64	sedang
X26	32,00	82,00	0,74	tinggi
X27	28,00	76,00	0,67	sedang
X28	42,00	78,00	0,62	sedang
X29	40,00	80,00	0,67	sedang
X30	46,00	84,00	0,70	tinggi

Tabel.1 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pemahaman konsep adalah sebesar 70%, berdasarkan kriteria menurut Hake (1999), N-gain sebesar 0,70 termasuk dalam kategori peningkatan tinggi. Dengan demikian, ditinjau dari hasil tes pemahaman, diklat teknik substantif penyusunan RPP ini dapat dikatakan efektif. Ini berarti bahwa pelaksanaan diklat teknik substantif penyusunan RPP bagi guru Madrasah Ibtidaiyah berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman mereka.

b. Signifikansi Peningkatan Pemahaman

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan pemahaman antara skor *pretes* dan *posttes*, maka perlu dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t berpasangan. Uji-t berpasangan digunakan karena kedua populasi bersifat bebas atau

keduanya berkaitan erat satu sama lain Wibisono, (2009) dikutip dari Sudibyo (2016). Pengujian perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t berpasangan tersebut dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 21.0.

Syarat sebelum dilakukan uji-t berpasangan, yaitu bahwa data harus berdistribusi normal. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Arikunto, 2006). Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 21.0. Hasil analisis data dengan bantuan program tersebut disajikan pada Tabel.2.

Tabel.2. Tabel Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov

Data Uji	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>pretes</i>	0,717	0,683
<i>posttes</i>	0,818	0,514

Berdasarkan uji statistik yang ditunjukkan pada Tabel.2, data tersebut sudah memenuhi persyaratan yaitu sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* atau nilai signifikansi statistik uji Kolmogorov-Smirnov, *pretes* 0,683 dan *posttes* 0,514 ($>0,01$). Karena persyaratan normalitas sudah terpenuhi, maka pengujian perbedaan rata-rata antara *pretes* dan *posttes* dengan menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dapat dilakukan.

Uji-t berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman konsep yang signifikan antara *pretes* dan *posttes*. Signifikansi peningkatan antara *pretes* dan *posttes* tersebut menggambarkan dampak positif yang signifikan dari diklat teknik substantif penyusunan RPP bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. Ringkasan hasil uji-t berpasangan tersebut disajikan pada Tabel. 3 berikut.

Tabel .3. Ringkasan Hasil Uji-t Berpasangan

Pretest	Posttest	t	df	Sig.(2-tailed)
42,833	83,000	-27,499	29	0,000

Berdasarkan Tabel.3 untuk nilai *pretest* diperoleh rerata 42,833 sedangkan untuk *posttest* diperoleh rerata 83,000 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Sedangkan pada Tabel .3 nilai probabilitas atau *sig. (2-tailed)* didapatkan hasil sebesar 0,000, sehingga nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan diklat teknis substantif terhadap pemahaman konsep guru dalam penyusunan RPP.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 untuk rerata nilai pretest 42,833 dan untuk posttest diperoleh rerata 83,000 artinya terdapat peningkatan hasil sebesar 40,17. Selanjutnya perlu diuji taraf signifikansi dari peningkatan tersebut dengan menggunakan uji-t.

Hal ini dibuktikan dari nilai thitung lebih besar daripada ttabel (thitung: 27, 499 > ttabel: 2,756 df =29), dan nilai signifikansi sebesar 0,01. Perbedaan yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari pelaksanaan Diklat Teknik Substantif terhadap pemahaman guru dalam menyusun RPP.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul "Pengaruh Diklat Teknis Substantif Penyusunan RPP Terhadap Pemahaman dan

Keterampilan Guru di MIN 01 Sidoarjo" pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh Diklat Teknis Substantif Penyusunan RPP Terhadap Pemahaman Guru di MIN 01 Sidoarjo. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *independen t-test* diperoleh thitung lebih besar dari ttabel ($27, 499 > 2,756$) dengan nilai taraf signifikan kurang dari 1% ($0.000 < 0.01$).

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut. (1) Diklat teknis substantif penyusunan RPP terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di MIN 01 Sidoarjo. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait dengan penyusunan RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam rangka pengembangan diri untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan menyusun perangkat pembelajaran, (2) kepada peserta agar lebih maksimal dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013 dengan mengacu pada peraturan terbaru yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kualitas isi RPP yang dikembangkan dan (3) kepada Balai Diklat Keagamaan untuk menjalin kerjasama yang intensif dalam melakukan kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran khususnya penyusunan RPP untuk para guru dalam implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. d. (2001). *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing ; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1994). *Indonesia Paten No. 74*.
- Fajri , E. Z., & Senja, R. A. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia : Edisi Revisi Ke-3*. Semarang: Difa Publisher.

- Febrina, F. (2016). *Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Di SDN 2 Banda Aceh*. Jurnal ilmiah mahasiswa prodi pgsd, FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 40-50.
- Hamid, A. (2017). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 277 - 289.
- Handayani, A. (2017). *Pengaruh Kemampuan, Kecakapan Dan Keterampilan Terhadap Kinerja Auditor Kota Metro*. Universitas Bandar Lampung: <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jmb/article/download/249/776>.
- Kholifatun Nur, R., & Hamawati, P. L. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Segitiga Dan Segi Empat Dengan Pendekatan Open-Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kelas VII*. Yogyakarta: UNY.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muchlas, M. (1999). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: MMR UGM.
- Nazuhi, M. (2018). *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rpp Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2015/2016 Di SMP Negeri 16 Mataram*. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 584-591.
- Nurhajati, W. A., & Bachri, B. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dan Pelatihan (diklat) Berbasis Kompetensi Dalam Membangun Profesionalisme Pegawai Negeri Sipil (PNS)*. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) Volume 2 Nomor 2, 156-164.
- Permendikbud. (2016). *Permendikbud no. 22. Indonesia*: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Permenpan. (2014). *Indonesia Paten No. No. 22 tahun 2014*.